

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
BUKTI EMPIRIS EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Kristianus Ukago

NIM : C4C001287

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2004**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
BUKTI EMPIRIS EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA**

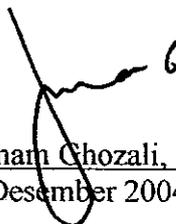
TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Nama : Kristianus Ukago
NIM : C4C001287

Disetujui Oleh Pembimbing


Ketua : Dr. Imam Chozali, MCom. Akt
Tanggal 13 Desember 2004


Anggota : Drs. Soegiono, MSIE
Tanggal 13 Desember 2004

Tesis Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
BUKTI EMPIRIS EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

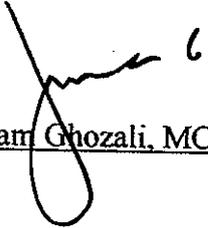
Kristianus Ukago

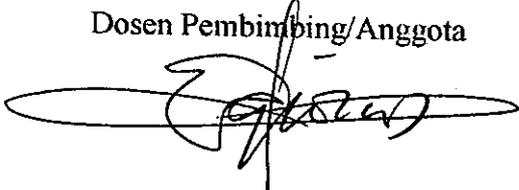
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2004 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

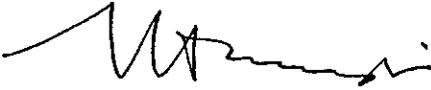
Dosen Pembimbing Utama/Ketua

Dosen Pembimbing/Anggota


Ketua: Dr. Imam Ghozali, MCom. Akt


Anggota: Drs. Soegiono, MSIE

Anggota Tim Penguji


Dr. Mohamad Nasir, MSi, Akt.


Drs. Sugeng Pamudji, MSi, Akt.


Dra. Indira Januarti, MSi, Akt.

Semarang, 24 Desember 2004

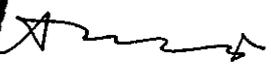
Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua Program




Dr. Mohamad Nasir, MSi, Akt.

NIP. 131 875 458

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Melayani artinya mengasahi

Sebagaimana dan sebanyak kamu melayani didalam kasih

Pribadi dan penyerahan diri kepada Yesus

Sedemikianlah juga kamu membangun

Kerajaan-Nya dan mengumpulkan

Buah-buahnya di kekelaman

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	3321/IT/mh/ey
Tgl.	23 Feb 05

Tesis ini Ku persembahkan buat

Ayah dan Ibuku yang tercinta,

Serta yang terkasih Adik-Adikku.



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
BUKTI EMPIRIS EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA”.**

Adalah hasil karya saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis / diterbitkan pihak lain kecuali secara yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, karya tulis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Semarang, 24 Desember 2004

Kristianus Ukago

ABSTRAKSI

Pelaporan tepat waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat bagi pasar saham dalam fungsi evaluasi *pricing* mereka serta membantu mengurangi tingkat *insider trending*, kebocoran dan rumor di pasar saham. Akhirnya kebanyakan bursa saham termasuk di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menuntut agar perusahaan-perusahaan yang terdaftar mengeluarkan laporan keuangan tepat waktu ke pasar. Penelitian ini melaporkan hasil temuan empiris tentang pengaruh ketepatan waktu pelaporan tahunan serta mendiskripsikan tingkat ketepatan waktu. Kiranya temuan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Obyek penelitian adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Direktory* dan mempublikasikan laporan keuangannya ke BAPEPAM periode tahun 2000-2002. Dari 280 perusahaan yang terdaftar sebanyak 231 perusahaan menjadi sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan *logistic regression* hipotesis diuji.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dimana rata-rata perusahaan tepat waktu diatas 50% namun temuan ini menunjukkan ada kecenderungan meningkat untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Hasil uji hipotesis menggunakan *logistic regression* akhirnya menemukan bukti empiris bahwa variable *Debt To Equity Ratio*, *Profitability* dan *Operation of Complexity* untuk tahun 2000, *Firm Size* dan *Operation of Complexity* untuk tahun 2001, *Debt To Equity Ratio*, *Outsider Ownership Concentration* dan *Operation of Complexity* untuk tahun 2002 secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variable *Firm Size*, *Insider Ownership Concentration* dan *Outsider Ownership Concentration* untuk tahun 2000, *Debt To Equity Ratio*, *Profitability*, *Insider Ownership Concentration* dan *Outsider Ownership Concentration* untuk tahun 2001 serta *Firm Size*, *Profitability* dan *Insider Ownership Concentration* untuk tahun 2002 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Key Words: *Timeliness, Financial Reporting, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Profitability, Outsider Ownership Concentration, Insider Ownership Concentration, Operation of Complexity.*

ABSTRACT

Timely reporting contributes to the prompt and efficient performance of stock markets in their pricing and evaluation function and also assist to lessen the storey; level of insider trending, leakage and rumor stocks market. Finally most stock market of inclusive in Jakarta Stocks Exchange (JSE) claim company to enlisted release the financial statement which is made an audit on timeliness to market. About research accuracy of reporting time haves a lot of conducted in some stocks market expand.

This research reports on the result of an empirical investigation of the timeliness of annual reporting, presumably this research finding will improve the understanding about accuracy of reporting time, and also factors explaining this phenomenon. By using method of purposive sampling as much 231 company enlisted in Indonesia Capital Market Directory and publicize the financial statement to BAPEPAM of year period 2000-2002 becoming object in this research.

Result of research descriptively indicate that most timely company in forwarding of its financial statement where timely company mean above 50% but this finding is shown there tendency mount for the company of which mist time. Result of test use the logistic regression finally find the empirical evidence that variable debt to equity ratio, profitability And operation of complexity for the year of 2000, firm size And operation of complexity for the year of 2001, profitability, outsider ownership concentration And operation of complexity for the year of 2002 by significant have an effect on to accuracy of time of financial reporting company, while variable firm size, insider ownership concentration And outsider ownership concentration for the year of 2000, debt to equity ratio, profitability, insider ownership concentration And outsider ownership concentration for the year of 2001 and also firm size, profitability And insider ownership concentration for the year of 2002 don't have an effect on by significant to accuracy of time of reporting of company's finance.

Key Words: Timeliness, Financial Reporting, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Profitability, Outsider Ownership Concentration, Insider Ownership Concentration, Operation of Complexity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah mengaruniakan berkatnya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini meneliti masalah tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Karena itu judul dari tesis ini adalah: “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN BUKTI EMPIRIS EMITEN DI BURSA EFEK JAKARTA”.

Diakui dan disadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam tesis ini, untuk itu saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kelengkapan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang dengan penuh ketulusan telah memberikan dorongan semangat, kemurahan hati dan doa kepada penulis. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohamad Nasir, MSi, Akt selaku Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Jaka Isgiyarta, MSi, Akt selaku Sekretaris Bidang Akademik Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Imam Ghozali, MCom. Akt, Selaku ketua dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

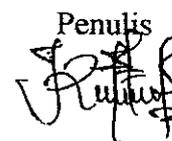
4. Bapak Drs. Soegiono, MSIE, Selaku anggota dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Ibu dosen Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Ibu staf administrasi Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan pelayanan yang sangat berarti kepada penulis.
7. Teman-teman Magister Akuntansi angkatan VI atas segala perhatian, motivasi, dorongan dan kerja sama yang baik kepada penulis.
8. Bapa dan Mama tercinta serta adik-adikku terkasih atas segala perhatian, kasih sayang, nasehat dan doa-doa yang tidak henti diberikan kepada penulis.
9. Keluarga Bpk Fiktor Kudiyai atas segala perhatian, dukungan moril maupun materi serta segala perhatian motivasi yang diberikan kepada penulis.
10. Keluarga Bpk. Paul Sudiyo atas segala perhatian, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Pimpinan serta seluruh staf administrasi Yayasan Binterbusih atas segala pelayanan, perhatian, bimbingan, dorongan serta nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kepada kakak-kakakku Yan R.U, Alowisius G, Paskalis A, Natalis P, Yan G, Olis U, Michael M, Martha P. Martinus D, Miu, Yoseb M. dan Pade kelemens U yang telah memberikan segala perhatian, dukungan dan motivasi kepada penulis.

13. Dik Susan A.M. Watken atas segala perhatian, motivasi dan dukungan baik moril maupun materi yang sangat berarti bagi penulis.
14. Teman-teman Jiajora, Aspana, Cadang2 Gank, Asman, atas segala perhatian motivasi dan dorongan yang sangat berate bagi penulis.
15. Teman-temanku, kerabat keluarga dan semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, motivasi dan nasehat serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis.

Terima kasih atas segala amal baik dan kerelaan hati yang telah dilimpahkan dengan tulus kepada penulis dari semua pihak, hingga dapat menyelesaikan studi di tingkat Strata 2 (S2) pada Program Magister Sains Akuntansi. Penulis berharap semoga amal baiknya mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Akhirnya semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna bagi para pembaca.

Semarang, 24 Desember 2004

Penulis


Kristianus Ukago

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	I
1. 1. Latar Belakang Masalah	1
1. 2. Rumusan Masalah	8
1. 3. Tujuan Penelitian	9
1. 4. Manfaat Penelitian	10
1. 5. Sistematika Penulisan tesis	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1. Telaah Pustaka	13
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2. Ketepatan Waktu (<i>timeliness</i>) Laporan Keuangan	14
2.1.3. Laporan Keuangan	16
2.1.4. Kerangka Aturan Ketepatan Waktu Laporan Di Indonesia...	18

2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	23
2.4. Perumusan Hipotesis.....	24
2.4.1. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	24
2.4.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	26
2.4.3. Hubungan <i>Profitability</i> dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	28
2.4.4. Hubungan Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	30
2.4.5. Hubungan Kompleksitas Operasi dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
3. 1. Populasi dan Sampel	35
3. 2. Jenis dan Sumber Data	37
3. 3. Metode Pengumpulan Data	38
3. 4. Definisi Operasional Variabel	38
3. 5. Identifikasi Variabel	41
3. 6. Teknik Analisa Data	42
3.6.1. Statistik Deskriptif	41
3.6.2. Uji Hipotesis	43
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	 47
4.1. Gambaran Umum profile Responden	47

4.1.1. Aset Perusahaan	47
4.1.2. <i>Market Value</i> Perusahaan	48
4.1.3. Laba Rugi Perusahaan	50
4.1.4. Modal perusahaan	51
4.1.5. <i>Outsider Ownership</i>	52
4.1.6. <i>Insider Ownership</i>	53
4.1.7. Hutang Perusahaan	55
4.1.8. Kompleksitas Operasi	56
4.2. Analisa Statistik Diskriptif	57
4.3. Uji Hipotesis	59
4.3.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>goddness of test</i>).....	60
4.3.2. Menilai keseluruhan model (<i>overall model fit</i>).....	61
4.3.3. Uji Koefisien Regresi	62
4.3.4. Menilai Hubungan <i>Odds Ratio</i>	64
4.4. Pembahasan	66
4.4.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
4.4.2. Ukuran Perusahaan	69
4.4.3. <i>profitability</i>	72
4.4.4. <i>Outsider Ownership Concentration</i>	75
4.4.5. <i>Insider Ownership Concentration</i>	77
4.4.6. Kompleksitas Operasi	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5. 1. Kesimpulan	80
5. 2. Keterbatasan.....	81
5. 3. Implikasi	82
Daftar Pustaka	85
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penyusun	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2 Klasifikasi Sampel.....	36
Tabel 3-3 Operasional Variabel dan Pengukuran Untuk Setiap Variabel.....	42
Tabel 4.1 Aset Perusahaan	48
Tabel 4.2 <i>Market Value</i> Perusahaan	49
Tabel 4.3 Laba Rugi Perusahaan	50
Tabel 4.4 Modal Perusahaan	51
Tabel 4.5 <i>Outsider Ownership</i>	53
Tabel 4.6 <i>Insider Ownership</i>	54
Tabel 4.7 Hutang Perusahaan	55
Tabel 4.8 Kompleksitas Operasi	56
Tabel 4.9 Statistik Diskriptif	58
Tabel 4.10 <i>Hosmer And Lemeshow Test</i>	60
Tabel 4.11 Angka <i>Block Number</i>	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Perusahaan.....	Page 1
Lampiran B. <i>Descriptive Statistics</i>	Page 11
Lampiran C. <i>Logistic Statistics</i>	Page 30

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan (Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1998) lebih jauh menurut peraturan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan dokumen umum yang dapat digunakan oleh masyarakat. Laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jika diterbitkan untuk kepentingan orang lain. Disamping (PSAK No.1), laporan apa saja yang harus dimuat dalam pelaporan keuangan juga diatur oleh Peraturan Pemerintah. No. 24 /1998.

Ada beberapa kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan, yakni perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dengan ketentuan: (1). merupakan perseroan terbuka (lihat UU No.1/1995), (2) bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, (3) mengeluarkan surat pengakuan hutang dan (4) memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Informasi laporan keuangan yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu (Ang, 1997). Ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan misalnya akuntan, manajer, dan analisis keuangan, investor bahkan beberapa peneliti dari asosiasi profesi akuntansi pada

tahun 1954 telah melakukan penelitian. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh, 1975).

Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga Dyer dan McHugh (1975) berpendapat ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Sedangkan (Stephen Owusu, 1994) lebih jauh berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka. Lebih lanjut menurut Kim dan Verrechia (1997) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri.

Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*). Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001).

Lebih jauh Stephen Owusu-Ansah (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar saham dalam fungsi evaluasi *pricing* mereka, pelaporan tepat waktu juga membantu

mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham. Sedangkan (Feltham, 1972) menunjukkan secara analitis bahwa ketepatan waktu informasi mempengaruhi keuntungan yang diharapkan dari seorang pembuat keputusan. Selanjutnya dalam penelitian (Feltham, 1972) juga telah menunjukkan bahwa ketepatan waktu informasi laporan keuangan perusahaan mempengaruhi harga sekuritas di pasar (Givoly dan Palmon, 1982; Chambers dan Penman, 1984).

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan dukungan kuat terhadap pentingnya ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Akibatnya kebanyakan bursa saham di dunia termasuk Bursa Efek Jakarta (BEJ) menuntut kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu.

Dalama ketentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diatur dalam pasar modal melalui undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang kemudian diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku 17 Januari 1996. Disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berlaka kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berlakunya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Lebih lanjut mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan maka menurut undang-undang dan peraturan BAPEPAM sanksi administrasi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun demikian ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan telah melanggar prinsip keterbukaan informasi di pasar modal dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktunya. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke publik.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang di beberapa negara seperti Amerika dan Australia. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit (Dyer dan McHugh, 1975; Davies dan Whittred, 1980; Givoly dan Polmon, 1982; Schwartz dan Soo, 1996; dan Stephen Owusu dan Ansah 2000).

Dyer dan McHugh (1975) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1967-1971. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *profitability* tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Davis dan Whittred (1980) meneliti pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Australia. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa kualifikasi audit menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Polmon (1982) menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan dengan isi laporan keuangan. Pengumuman yang berisi berita buruk cenderung akan ditunda. Givoly dan Polmon (1982) juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Penman (1984) dalam Bandi (2000) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besaran perusahaan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Soo dan Schwartz (1996) meneliti ketidakpatuhan perusahaan di Amerika terhadap peraturan pengungkapan informasi SEC. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perubahan auditor dan kesulitan keuangan.

Stephen Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 42 perusahaan di Zimbabwe, Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris ukuran perusahaan, profitability, umur perusahaan dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapat awalnya, tapi hanya ukuran perusahaan tepat waktu saat dimana perusahaan

mengeluarkan laporan akhir tahun yang diaudit. Penelitian Stephen Owusu-Ansah (2000) juga mengindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan maupun *profitability* merupakan prediksi yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan di Zimbabwe.

Di Indonesia Bandi (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda dan temuan empiris lainnya dalam penelitian ini ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh.

Ainun Naim (1998) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu sedangkan faktor *profitability* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Respati (2001) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, dan konsentrasi kepemilikan pihak luar, secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *market value*, konsentrasi kepemilikan pihak dalam dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. dan hasil penelitiannya juga menemukan bukti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang tepat waktu

dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam jauh lebih banyak dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam.

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil sample satu periode (Respati 2001) menjadi tiga periode yaitu 2000, 2001 dan 2002 dengan menambahkan variabel penelitian yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya di Indonesia (Ainun Naim, 1998; Bandi, 2000; dan Respati 2001). Penelitian ini juga dilakukan pada periode yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya di Indonesia baik yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998), Bandi (2000) dan Respati (2001), yang mengambil sampel penelitian sebelum tahun 2001, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya (Bandi, 2000; Ainun Naim, 1998 dan Respati, 2001) dengan menambahkan variabel kompleksitas operasi yang mana oleh penelitian sebelumnya belum pernah di uji di Indonesia. Argumen yang mendukung kompleksitas operasi diduga turut berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dikemukakan oleh Stevhen Owusu (1984) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan melaporkan ke publik.

Lebih lanjut menurut Stevhen Owusu (1984) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya dan diversifikasi jalur produk serta pasarannya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang auditor perlukan untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga juga

mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan ke publik. Hubungan ini juga mendapat dukungan oleh temuan empiris Ashton dkk (1987) yang menunjukkan hubungan antara kompleksitas operasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada pun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: *debt to equity ratio* ukuran perusahaan, *profitabilitas*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar, kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam dan kompleksitas operasi. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul: **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta ”.**

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di muka maka, masalah pokok yang akan diteliti selanjutnya dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah *outsider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

5. Apakah *insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
6. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu pelaporan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
2. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor *debt to equity ratio*, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
3. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor ukuran perusahaan, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
4. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor *profitability*, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
5. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor *outsider ownership*, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

6. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor *insider ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
7. Menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh faktor kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk akademisi, penelitian ini akan memberikan arah studi tentang konsep dasar akuntansi umumnya dan memperkuat pandangan *teory agency* dan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan perusahaan di pasar modal khususnya.
3. Untuk organisasional BAPEPAM, BEJ dan lembaga yang turut andil dalam pengambilan kebijakan di pasar modal. Kiranya temuan penelitian ini akan menjadi masukan dalam membuat aturan, menetapkan sangsi dan denda

serta arah kebijakan ketepatan waktu pelaporan yang lebih sesuai, dalam meminimalisir tingkat keterlambatan pelaporan sesuai *skedule*.

1. 5. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penulisan hasil penelitian ini agar muda dipahami maka akan disajikan dalam lima bagian yang terdiri dari:

Bagian pertama, berisikan pendahuluan yang akan memberikan gambaran secara ringkas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bagian ke dua, akan membahas mengenai tinjauan pustakan dan hipotesis yang didalamnya terdapat beberapa hal diantaranya landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis. Secara spesifik landasan teori ini menjelaskan mengenai laporan keuangan, *agency theory*, ketepatan waktu (*timeliness*) dan pelaporan keuangan serta kerangka aturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia. Sedangkan hipotesis secara terinci akan mengulas mengenai *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar, kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam dan kompleksitas operasi terhadap dugaan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Bagian ke tiga, dari penelitian ini membahas mengenai metodologi penelitian. Di dalam metodologi penelitian ini menjelaskan secara terperinci mengenai populasi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasioanal, identifikasi variabel, teknik analisis data.

Bagian ke empat, dalam penelitian ini menyajikan mengenai pembahasan dan hasil penelitian. Bagian keempat secara terperinci membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

Bagian kelima, merupakan bagian terakhir penelitian yang mengikhtisarkan kesimpulan yang memuat temuan hasil penelitian, keterbatasan, implikasi dan saran yang bagi praktisi pasar modal maupun peneliti-peneliti selanjutnya yang yang tertarik meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2. 1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*princiole*) serta entitas lain dalam kontrak (missal: kreditur atau unit perburuan). Dalam teori keagenan ada problem *moral hazard* timbul karena adanya asimetri informasi yaitu manajemen memposisikan informasi *superior* untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan mengasumsikan bahwa *shareholder* tidak bisa mengopservasi perilaku manajemen. *Moral hazard* dapat dirancang dengan mendesain perjanjian dengan memberikan insentif (*agency cost*) kepada manajemen (misalnya: *bonus plan* dari *net incame*) dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Insentif yang diterima Manajemen (*agen*) akan sangat tergantung kepada laba yang diperoleh, sehingga agen akan bebas mengambil tindakan mengubah kebijakan dengan meningkatkan nilai perusahaan, dalam rangka memaksimumkan kepuasan, nilai perusahaan akan tergantung pada cara menjalankan perusahaan dan perilaku manajerial itu sendiri. Demikian juga investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan terhadap entitas akan berisikap rasional dan berusaha memaksimumkan kepuasan. Akibat adanya perbedaan kepentingan (*asimetri*

informasi) antara *principle* dan *agen* yang kemudian akan berakibat pada penurunan kesejahteraan pemilik.

Penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori keagenan (*Agency Theory*) yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principle* dan *agen* (Meckling, 1976). Lebih lanjut pandangan yang mendukung konsep ini adalah menurut Kim dan Verrechia (1997) yang mengemukakan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut.

2. 1.2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Timeliness didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Informasi tidak dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992).

Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Respati, 2001).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak pihak percaya ketepatan waktu laporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan itu sendiri, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisa keuangan. Lebih lanjut ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Menurut Chamber dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara. Pertama ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Kedua ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan *relative* atas tanggal pelaporan yang diharapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu. Untuk melihat ketepatan waktu biasanya peneliti melihat dari keterlambatan pelaporan (*Lag*).

Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapi sebagai signal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung sebagai

contoh di pasar modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan tahunan sesuai dengan ketepatan waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh, 1975). Hal yang sama terjadi di pasar modal Indonesia pada tahun 1999 enam emiten dikenakan sanksi administrasi dan denda karena telah melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat pada waktunya (Respati, 2002).

2. 1.3. Laporan Keuangan

Salah satu cara yang digunakan oleh suatu entitas untuk menggambarkan posisi keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Menurut Baridwan (1997, h.17) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan guna mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak perusahaan.

Selanjutnya menurut Weston dan Copeland (1995) laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja dari operasi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Laporan-laporan ini memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang andil.

Menurut Budi Raharja (2001) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen atau pimpinan perusahaan atas

pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik (deviden), pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum.

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam SAK (2002) juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakan untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut SFAC No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berharga bagi investor dan kreditur serta pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit secara rasional (Soewardjono, 1992.h.13). Sedangkan menurut SAK (2002) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK, 2002).

Pada umumnya laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun buku. Bila periode pembukuan dimulai tanggal 1 Januari berakhir tanggal 31 Desember

maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Desember (sesuai dengan tahun takwin). Bila periode pembukuan dimulai tanggal 1 April sampai dengan 31 Maret, maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Maret (sesuai dengan tahun anggaran pemerintah) (Budi Raharjo, 2001, h. 49). Walaupun periode akuntansi yang digunakan adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal (Baridwan, 1992, h.18).

Pelaporan dan publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia menurut undang-undang diwajibkan secara berkala kepada Bapepam baik laporan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahun yang tidak diaudit. Sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan adalah bersifat sukarela. Laporan keuangan yang harus disampaikan kepada Bapepam sesuai dengan SAK yang terdiri dari: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, seperti: laporan komitmen dan kontijensi perubahan untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak dibidang perbankan.

2. 1.4. Kerangka Aturan Ketepatan Waktu Laporan di Indonesia

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam undang-undan tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang

telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Untuk laporan keuangan tengah tahun: (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan keuangan, (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 120 hari tanggal tahun buku perusahaan berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedangkan untuk laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini kemudian diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berlaka kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berlakunya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal.

Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat dari pasar serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	TAHUN	TOPIK	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Dyer dan McHugh (Australia)	1975	Meneliti Profil Ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan di Australia dan menguji variabel ukuran perusahaan tanggal berakhir tahun buku, dan profitability terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Tanggal berakhir tahun buku, dan • Profitability 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. • Tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. • Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan.
Davies & Whittred (Australia)	1980	Pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Australia. pola pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi audit berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
Givoly & Palmon (Amerika)	1982	Meneliti lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lima faktor tersebut adalah: kecenderungan (<i>trend</i>) keterlambatan pelaporan keuangan selama beberapa tahun, dalam industri,	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan (<i>trend</i>) keterlambatan pelaporan keuangan selama beberapa tahun, • Pola pengumuman dalam industri, • Hubungan keterlambatan pelaporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan hubungan erat dengan pola dan tradisi perusahaan dibandingkan dengan atribut perusahaan seperti: ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. • Berita buruk cenderung terlambat untuk dilaporkan. Respon pasar mengindikasikan kurang signifikan terhadap isi

PENELITI	TAHUN	TOPIK	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		hubungan keterlambatan pelaporan keuangan dengan isi laporan keuangan dan hubungan antara keterlambatan pelaporan keuangan dengan atribut perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> ● dengan isi laporan keuangan dan ● Hubungan antara keterlambatan pelaporan keuangan dengan atribut perusahaan. 	laporan keuangan yang dilaporkan terlambat. Laba perusahaan yang dilaporkan terlambat diindikasikan kurang menyampaikan informasi baru mengenai perusahaan yang dibutuhkan investor.
Whittred & Zimer (Australia)	1984	Menguji apakah terdapat perbedaan keterlambatan pelaporan keuangan antara perusahaan yang sehat dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. selain itu juga meneliti kemampuan prediksi pelaporan keuangan yang terlambat dan mempertimbangkan apakah data tambahan yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan didasarkan pada rasio-rasio keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> ● perusahaan sehat dan bangkrut ● keterlambatan audit 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat perbedaan sifat antara perusahaan sehat dan bangkrut, perbedaan ini akan mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan perusahaan. ● Kemampuan prediktif keterlambatan audit sangat sensitif mempengaruhi pemilihan <i>base rate</i> dan beberapa informasi mengenai prediksi kesulitan keuangan perusahaan.
Stephen Owusu-Ansah (2000) (Zimbabwe)	(2000)	Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang Zimbabwe	<ul style="list-style-type: none"> ● Ukuran perusahaan, ● <i>Profitability</i>, ● Umur perusahaan ● Waktu tunggu pelaporan audit ● <i>Gearing</i> (kecepatan) ● Item luar biasa. ● Bulan dari akhir tahun finansial 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ukuran perusahaan, <i>profitability</i>, umur perusahaan dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapat awalnya, tapi hanya ukuran perusahaan yang tepat waktu saat dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahun yang diaudit. ● Serta mengindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan maupun <i>profitability</i>

PENELITI	TAHUN	TOPIK	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				merupakan prediksi yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan di Zimbabwe.
Soo & Schwarz (Amerika)	1996	Menguji sejauh mana anggota SEC mematuhi peraturan federal yang mengharuskan informasi perusahaan auditor dilaporkan secara tepat waktu dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Kompetensi auditor, ● Ukuran perusahaan, ● Perusahaan yang menggunakan auditor <i>Big-6</i> ● Kesulitan keuangan perusahaan ● Waktu perubahan auditor 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kompetensi auditor secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan. ● Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan. ● Perusahaan yang menggunakan auditor <i>Big-6</i> cenderung lebih patuh dan tepat waktu terhadap peraturan SEC dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor non <i>Big-6</i>. ● Tingginya tingkat ketidakpatuhan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kesulitan keuangan perusahaan. ● Keterlambatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh waktu perubahan auditor.
Ainun Naim (Indonesia)	1998	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Ukuran perusahaan, ● <i>Financial distress</i> ● <i>Profitability</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Faktor ukuran perusahaan, <i>financial distress</i>, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>profitability</i> secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ● Keterlambatan pelaporan meliputi: keterlambatan audit, keterlambatan pelaporan setelah audit, dan keterlambatan total, berdistribusi tidak normal, dan menunjukkan kemiringan positif.

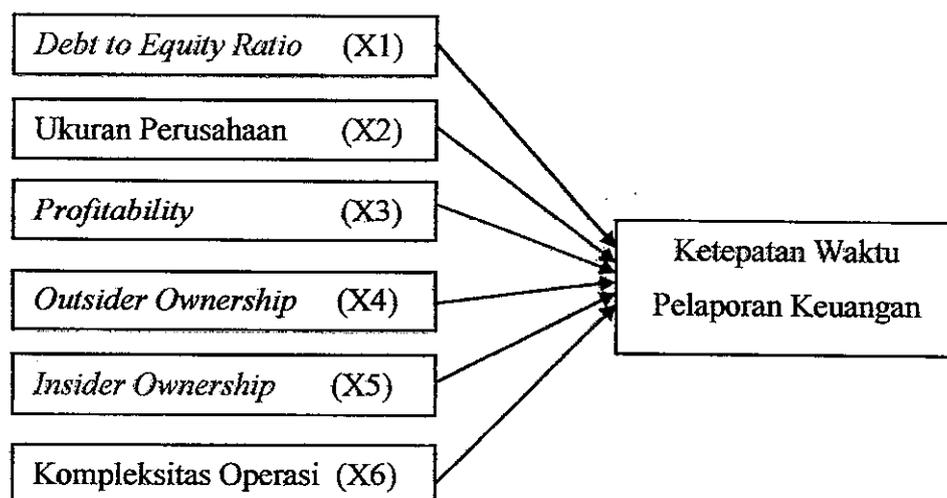
PENELITI	TAHUN	TOPIK	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Bandi (Indonesia)	2000	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan standar atau persyaratan tanggal laporan yang ditentukan BEJ. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan audit, • Keterlambatan pelaporan setelah audit, • Keterlambatan total, 	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasinya pelaporan oleh perusahaan selalu mengalami kemunduran. • Keterlambatan waktu pelaporan keuangan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Selain itu juga ditemukan bukti empiris bahwa hubungan keterlambatan dengan besarnya perusahaan positif walaupun hasilnya tidak signifikan. • Ketepatan waktu pelaporan keuangan antara sebelum dan sesudah waktu diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Novita W. T. Respati (Indonesia)	(2001)	Meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i>, • <i>Outsider ownership concentration</i> • <i>Debt to equity</i>, • Ukuran perusahaan, dan • <i>Insider ownership concentration</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor <i>profitability</i>, <i>outsider ownership concentration</i> signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan • <i>debt to equity</i>, ukuran perusahaan, dan <i>insider ownership concentration</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Market value (MV)*, *profitabilitas* yang diproksi dengan *ROA*, *debt to equity ratio*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar yang terkonsentrasi (*AUTCON*), kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*INSIDER*) dan kompleksitas operasi (*OPERA*) dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak pada gambar 1 berikut ini.

GAMBAR 1

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN



Sumber: data sekunder yang diolah

2.4. PERUMUSAN HIPOTESIS

2.4.1. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Dan Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan

Rasio *debt to equity* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. Weston dan Copeland (1995) menyatakan *ratio leverage* mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Soekadi (1990) *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan penggunaan hutang (*likuidity*) terhadap total *Shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang sangat tinggi berarti sangat tergantung pada

pinjaman luar untuk membiayai aktivitasnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi 1990).

Tingginya Rasio *Debt to Equity* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca dan menyatakan sebagai *leasing* (Hendriksen, 1992).

Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian (Govaly dan Palmon, 1982) yang menemukan bukti empiris bahwa berita buruk cenderung terlambat dilaporkan, meskipun bukan merupakan faktor penentu utama, namun demikian secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Di Indonesia penelitian mengenai *debt to equity ratio* pengaruhnya terhadap ketepatan waktu dilakukan oleh (Ainun Naim, 1998) dan (Respati, 2001). Keduanya dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan. Dari argumentasi di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dengan ulasan teoritis sehingga diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Maka hipotesis pertama dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H₁ : *Debt to equity ratio* secara signifikan diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Dyer dan McHugh, 1975). Kemudian menurut Soo dan Schwartz (1996) bahwa perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan-peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dibanding perusahaan kecil. Lebih lanjut perusahaan besar akan lebih banyak disorot oleh masyarakat dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam beberapa penelitian variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* dan total penjualan seperti yang digunakan oleh Dyer dan McHugh (1975), Soo dan Schwartz (1996) dan Ainun Naim (1998) dalam

penelitiannya. Alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization* seperti yang digunakan dalam penelitian (Teoh Wong; 1989, Bandi; 2000 dan Respati; 2001).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Dyer dan McHugh (1975) hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lihat juga Schwartz dan Soo (1996) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang turut berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Penelitian Ainun Naim (1998), Bandi (2000) dan Respati (2001) mengenai ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset dan total penjualan. Temuan lain dalam penelitian (Bandi, 2000) menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Selain itu ditemukan bukti mengenai hubungan keterlambatan dan ukuran perusahaan adalah positif walaupun hasil tidak signifikan. Dari argumentasi teoritis dan ketidakkonsistenan hasil penelitian

diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Maka hipotesis kedua dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H₂ : Ukuran perusahaan secara signifikan diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.3. Hubungan *Profitability* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995, h.96). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan.

Kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat (Dyer dan McHugh, 1975). Menurut Givoly dan Palmon (1982) (dalam penelitian Respati 2001) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) Indikator *profitabilits* diukur dengan menggunakan

return on ordinary capital. Sedangkan dalam penelitian Ainun Naim (1998) *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA) biasanya disebut sebagai pengembalian atas aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Rasio ini disebut juga sebagai pengembalian atas investasi (Weston dan Copeland; 1995: 240). Lebih lanjut disebutkan ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang berhasil maju dalam bersaing mempunyai laba yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan yang kurang maju.

Studi empiris mengenai hubungan *Profitabilitas* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) di Australia menemukan bukti bahwa *Profitabilitas* tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau *profit* untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Penelitian Owusu dan Ansah (2000) Di Zimbabwe menemukan bukti empiris bahwa *Profitabilitas* merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana ketepatan waktu itu diukur. Ainun Naim (1998) dan Respati (2001) di Indonesia menemukan bukti empiris bahwa *Profitabilitas* signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari argumentasi di atas dan ketidakkonsistenan hasil

penelitian maka diduga ada pengaruh *Profitability* terhadap ketepatan waktu pelaporan. Maka hipotesis ketiga dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H₃ : *Profitability* diduga secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.4. Hubungan Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Modal adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseroan maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik, yang biasanya dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka terbagi dalam bentuk modal saham (Budi Raharja, 2001, h.18). lebih lanjut menurutnya struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai dari perusahaan.

Dua aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah: (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership concentration*) pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dari manajer. Kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar terlibat langsung dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh para manajer, yang biasanya tidak mempunyai saham kepemilikan yang besar. Dalam teori para manajer merupakan agen atau wakil dari pemilik, akan tetapi pada kenyataan

mereka mengendalikan perusahaan. Dengan demikian bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik. Hal ini disebut masalah “keagenan (*agency*)” yaitu difergensi kepentingan yang timbul antara pemilik dengan agennya (Weston dan Copeland, 1995, h. 9).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya informasi asimetri antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipil. Informasi asimetri muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Meckling., 1976). Menurut Kim dan Verrechia (1997) laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut.

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam, di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rare of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham suatu perusahaan. Selain itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar deviden. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1997).

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasan manajemen menjadi terbatas.

Penelitian empiris yang mendukung dugaan teoritis tersebut adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh (Respati, 2001) yang menguji hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara signifikan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Berdasarkan atas argumen di atas dan ulasan teoritis, diduga konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Maka hipotesis keempat dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H₄ : Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar secara signifikan diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Dalam Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kesempatan manajemen yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh dua alasan; (1) Kepemilikan manajemen (pihak dalam) akan menyelaraskan

kepentingan antara manajemen dan pihak lainnya, (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (pihak dalam) juga akan mengarahkan keleluasan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik Bandi (2000).

Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian Respati (2001) mengenai konsentrasi kepemilikan pihak dalam dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan ketidakkonsistenan antara argumen di atas dan hasil penelitian maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer (pihak dalam) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Maka hipotesis kelima dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H₅ : Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam diduga secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.5. Kompleksitas Operasi Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangannya ke publik (Stephen Owusu dan Ansah 2000). Lebih lanjut menurutnya tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) dan difersifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang auditor perlukan untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga juga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya memberikan laporan keuangannya ke publik. Penelitian Ashton dkk (1987) menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kompleksitas operasi dari perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian Stephen Owusu dan Ansah (2000) penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Atas argumen di atas maka diduga kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu Laporan keuangan. Maka hipotesis keenam dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H_6 : Kompleksitas operasi diduga secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go publik* dan listing di Bursa Efek Jakarta, selama tiga tahun yaitu tahun 2000, 2001 dan 2002. Sedangkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa: pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, memiliki ciri-ciri tertentu untuk mencapai tujuan serta maksud tertentu dan informasi mengenai populasi tidak perlu diragukan lagi (Marzuki, 2002).

Berdasarkan pertimbangan di atas agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi, maka kriteria yang digunakan adalah:

- (1) Perusahaan tersebut berturut-turut menyampaikan pelaporan keuangannya ke Bapepam pada tahun sampel 2000, 2001 dan 2002, serta mempublikasikan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Direktory* tahun 2001, 2002, dan 2003.
- (2) Kemudian diperiksa kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga populasi yang akan dimasukkan dalam sampel adalah perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data untuk tahun 2000, 2001 dan 2002.
- (3) Perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok, Yaitu: berdasarkan pada kelompok perusahaan tepat waktu dan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam.

TABEL 3.1
POPULASI PENELITIAN

Keterangan	Jumlah
Data <i>Capital Market Directory</i> 2000	280 Perusahaan
Data tidak Lengkap	49 Perusahaan
Data yang dapat dianalisa	231 Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2000-2002

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa populasi penelitian sebanyak 280 perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2000, perusahaan tersebut berturut-turut menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya ke Bapepam pada tahun 2001, 2002, dan 2003. Kemudian diperiksa kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdapat 49 perusahaan yang datanya tidak lengkap sehingga tidak diikutsertakan dalam analisa data.

TABEL 3.2
KLASIFIKASI SAMPEL

Keterangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perusahaan Tepat Waktu	183	79	188	81	172	74
Perusahaan tidak Tepat Waktu	48	21	43	19	59	26
Jumlah	231	100	231	100	231	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2000-2002

Selanjutnya perusahaan sampel yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Pengelompokan perusahaan pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 231 perusahaan yang dapat dianalisis untuk tahun 2000 terdapat 48 perusahaan atau sebesar 21 % tidak tepat waktu dan 183 perusahaan atau sebesar 79 % tepat waktu, untuk tahun 2001 terdapat 43 perusahaan atau sebesar 19 % yang tidak tepat waktu dan 188 perusahaan atau sebesar 81 % yang tepat waktu dan untuk tahun 2002 terdapat 59 perusahaan atau sebesar 26 % yang tidak tepat waktu dan 172 perusahaan atau sebesar 74 % yang tepat waktu.

3. 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian merupakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, h.147).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal. Dimana data sekunder eksternal umumnya disusun oleh suatu entitas selain penelitian dari organisasi bersangkutan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, h.147) kemudian oleh peneliti mengelolanya. Adapun data sekunder eksternal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, lini bisnis dan data

tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam tahun 2000, 2001 dan 2002.

Penggunaan data sekunder ini dengan alasan: data pelaporan keuangan untuk perusahaan *go Publik* lebih mudah untuk didapatkan, serta lasim digunakan baik oleh penelitian dalam negeri maupun luar negeri, dan penggunaan laporan keuangan untuk perusahaan *go publik* terdaftar di BEJ. Keabsahannya lebih dapat dipercaya karena laporan keuangan perusahaan *go publik* telah diaudit oleh auditor independen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta yang terdaftar di Bapepam dan *Capital Market Directory*, data dikumpulkan dalam beberapa point waktu yaitu tahun 2000, 2001 dan 2002.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Ketepatan Waktu

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, sesuai dengan yang digunakan oleh (Ainun Naim, 1998) dan (Respati, 2001). Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada peraturan yang ditetapkan oleh

Bapepam berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 yang telah diperbaharui pada tahun 1996 dan mulai berlaku tanggal 17 Januari 1996.

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No. 80 tahun 1996, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan Dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam.

3.4.2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dan modal sendiri (Suad Husnan, 1998, h.71) seperti penelitian yang dilakukan oleh (Respati, 2001).

3.4.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *natural log of market value*. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mereplikasi model yang digunakan dalam penelitian (Teoh dan Wong, 1993) kemudian digunakan juga oleh (Bandi, 2000) alasan digunakan *natural log of market value* karena pengukuran yang digunakan oleh (Ainun Naim, 1998) dan

(Respati, 2001) menggunakan total asset dan total penjualan hasilnya menunjukkan tidak signifikan. *Market Value (Market Capitalization)*= harga pasar x jumlah saham beredar (Panji Anogoro, 2001).

3.4.4. Profitability

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* pengukuran ini sesuai dengan penelitian (Ainun Naim, 1998) dan (Respati, 2001). ROA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA yang digunakan diukur berdasarkan model yang diusulkan oleh Weston dan Copeland (1995, 204) yaitu membagi laba bersih dengan aktiva.

3.4.5. Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar (*Outsider Ownership*

Concentration

Outsider Ownership Concentration (OUTCON) dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*Outsider Ownership*).

3.4.6. Kepemilikan Pihak Dalam (*Insider Ownership Concentration*)

Insider Ownership (INSIDER) dalam penelitian ini diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai struktur

kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam.

3.4.7. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas Operasi (OPERA) dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya cabang atau anak perusahaan dimana perusahaan sampel beroperasi. Pengukurannya menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

3. 5. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, berikut ini adalah identifikasi dari variabel-variabel tersebut:

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *profitability*, *outsider ownership concentration*, *insider ownership concentration*, dan kompleksitas operasi.

Tabel 4-1 secara rinci menyajikan variabel yang akan diukur, indikator, skala, sumber data serta instrumen dalam penelitian ini.

TABEL 3.3
OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN
UNTUK SETIAP VARIABEL

VARIABEL YANG DIUKUR	INDIKATOR	SKALA	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Variabel Dependen				
Ketepatan Waktu (Y)	Tepat /Tidak Tepat	Nominal	Sekunder	Tanggal Pelaporan LK Ke Bapepam
Variabel Independen				
(X1) <i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Hutang Dibagi Total Modal	Rasio	Sekunder	LK *
(X2) <i>Ukuran Perusahaan (Market Value)</i>	Harga Pasar Dibagi Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio	Sekunder	LK
(X3) <i>Profitability (ROA)</i>	Laba Bersih x Aktiva	Rasio	Sekunder	LK
(X4) <i>Outsider Ownership Concentration</i>	% Kepemilikan Terbesar Ada / Tidak Ada	Rasio	Sekunder	LK
(X5) <i>Insider Ownership Concentration</i>	Ada /Tidak Ada	Nominal	Sekunder	LK
(X6) <i>Kompleksitas Operasi</i>	Ada/Tidaknya Anak Perusahaan (Cabang)	Nominal	Sekunder	LK

Sumber : data sekunder yang diolah, 2000-2002

LK* : Laporan Keuangan

3. 6. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan disini adalah median, maksimal, minimal, rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara multivariate dengan menggunakan *logistic regression* karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (*non-metric*) (Imam Ghozali, 2001,h.10).

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Market value* (MV), *profitability* yang diproksi dengan ROA, konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar yang terkonsentrasi (OUTCON), kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (INSIDER) dan kompleksitas operasi (OPERA) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Imam Ghozali, 2001,h.125) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *Multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non-metric*). Selanjutnya menurut Mudrajad Kuncoro (2001,h.217) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel

penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995,h.558) menyatakan bahwa *Logistic Regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity* artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Singgih Santoso (2001 h. 173) perlu memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

a. Menilai kelayakan model regresi

Perhatikan output dari *Hosmer end Lemeshow*, dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goddness of test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima.

b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_1 ditolak.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Perhatikan angka $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*block Number = 0*) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka -2

Log Likelihood (block Number = 0- block Number = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi, sehingga penurunan *log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji koefisien regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 10% Mason (1999) tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% untuk *political polling*.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value (signifikan) > α (10%)*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < α (10%)*, maka hipotesis diterima.

Model *logistic regression* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \frac{TI}{1-TI} = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 LMV + \beta_3 ROA + \beta_4 OUTCON + \beta_5 INSIDER + \beta_6 OPERA + \varepsilon$$

$\ln \frac{TI}{1-TI}$ = Dummy variabel ketepatan (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

DER	= <i>Debt to equity ratio</i>
LMV	= <i>Natural log of market value</i>
ROA	= <i>Return on asset</i>
AUTCON	= Struktur kepemilikan oleh pihak luar yang terkonsentrasi
INSIDER	= Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam
OPERA	= Kompleksitas operasi dan
ε	= Variabel gangguan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Profile Responden

Gambaran umum obyek penelitian akan mengkaji profile perusahaan yang menjadi Sampel dalam penelitian ini. Obyek dalam penelitian ini adalah semua klasifikasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2000, 2001 dan 2002. Berdasarkan kajian sebanyak 231 Perusahaan sampel akan diulas berdasarkan aset perusahaan, *Market value* perusahaan, laba rugi perusahaan, modal, *insider ownership*, *outsider ownership*, utang perusahaan dan kompleksitas operasi.

4.1.1. Aset Perusahaan

Besarnya aset perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode 31 Desember 2000, 31 Desember 2001 dan 31 Desember 2002 dapat dilihat pada tabel 4.1. Secara total terlihat bahwa aset dari sebagian besar perusahaan adalah memiliki aset lebih dari Rp 500.000.000.000 yaitu sebanyak 112 perusahaan atau sebesar 48% pada tahun 2000, 116 perusahaan atau sebesar 50% pada tahun 2001 dan 100 perusahaan atau sebesar 43% pada tahun 2002. Kemudian untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki aset lebih besar dari Rp 500.000.000.000 yaitu sebanyak 84 Perusahaan atau sebesar 46% pada tahun 2000, 94 perusahaan atau sebesar 50% pada tahun 2001 dan 69 perusahaan atau sebesar 40% pada tahun 2002.

TABEL 4.1
ASET PERUSAHAAN

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	< Rp. 100.000.000.000	30	16	10	21	40	17
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	69	38	10	21	79	34
3.	< Rp. 500.000.000.000	84	46	28	58	112	48
Jumlah		183	100	48	100	231	100
2001							
1.	< Rp. 100.000.000.000	35	19	11	26	46	20
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	59	31	10	23	69	30
3.	< Rp. 500.000.000.000	94	50	22	0,51	116	0,50
Jumlah		188	100	43	100	231	100
2002							
1.	< Rp. 100.000.000.000	40	23	12	20	52	22
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	63	37	16	27	79	34
3.	< Rp. 500.000.000.000	69	40	31	53	100	43
Jumlah		172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2000-2002

Sedangkan pada perusahaan tidak tepat waktu terdapat sebanyak 28 Perusahaan atau sebesar 58% pada tahun 2000, 22 perusahaan 51% pada tahun 2001 dan 31 perusahaan atau sebesar 53% pada tahun 2002 yang memiliki aset lebih dari Rp. 500.000.000.000.

4.1.2. Market Value Perusahaan

Market Value perusahaan periode 31 desember 2000, 31 desember 2001 dan 31 desember 2002 untuk obyek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. Secara total ternyata sebagian besar perusahaan mempunyai Market Value antara Rp. 100.000.000.000 sampai Rp 500.000.000.000 yaitu sebanyak 94

Perusahaan atau sebesar 41% pada tahun 2000, 107 perusahaan atau sebesar 46% pada tahun 2001 dan 100 perusahaan 43% pada tahun 2002.

TABEL 4.2

MARKET VALUE PERUSAHAAN

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	< Rp. 100.000.000.000	76	42	11	23	87	38
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	72	39	22	46	94	41
3.	< Rp. 500.000.000.000	35	19	15	31	50	22
	Jumlah	183	100	48	100	231	100
2001							
1.	< Rp. 100.000.000.000	69	37	8	19	77	33
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	82	44	25	58	107	46
3.	< Rp. 500.000.000.000	37	2	10	23	47	20
	Jumlah	188	100	43	100	231	100
2002							
1.	< Rp. 100.000.000.000	58	34	13	22	71	31
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	75	44	25	42	100	43
3.	< Rp. 500.000.000.000	39	23	21	36	60	26
	Jumlah	172	100	59	100	231	1000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2000-2002

Kemudian untuk perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan yang mempunyai *Market Value* antara Rp. 100.000.000.000 sampai Rp 500.000.000.000 yaitu sebanyak 76 Perusahaan atau sebesar 42% pada tahun 2000, 82 perusahaan atau sebesar 44% pada tahun 2001 dan 75 perusahaan atau sebesar 0.44% pada tahun 2002. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, yang mempunyai *market value* antara Rp.100.000.000.000 sampai Rp. 500.000.000.000 yaitu sebanyak 22 Perusahaan atau sebesar 46% pada tahun 2000, 25 perusahaan atau sebesar 58% pada tahun 2001 dan 25 perusahaan 0.42% pada tahun 2002.

4.1.3. Laba Rugi Perusahaan

Perolehan laba rugi perusahaan periode 31 Desember 2000, 31 Desember 2001 dan 31 Desember 2002 untuk obyek dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

TABEL 4.3

LABA RUGI PERUSAHAAN

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	Laba	123	67	18	38	141	61
2.	Rugi	60	33	30	63	90	39
	Jumlah	183	100	48	100	231	100
2001							
1.	Laba	140	74	23	53	163	71
2.	Rugi	48	26	20	47	68	29
	Jumlah	188	100	43	100	231	100
2002							
1.	Laba	142	83	46	78	188	81
2.	Rugi	30	17	13	22	43	19
	Jumlah	172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2000-2002

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa ternyata perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagian besar memperoleh laba yaitu sebanyak 123 Perusahaan atau sebesar 67% pada tahun 2000, 140 perusahaan atau sebesar 74% pada tahun 2001 dan 142 perusahaan atau sebesar 83% pada tahun 2002. Sedangkan pada perusahaan tidak tepat waktu ternyata untuk tahun 2000 lebih banyak perusahaan mengalami kerugian yaitu 30 perusahaan atau sebesar 63% sedangkan untuk tahun 2001 dan 2002 justru lebih banyak pada perusahaan yang

memperoleh laba yaitu sebanyak 23 perusahaan untuk tahun 2001 atau sebesar 53% dan 46 perusahaan atau sebesar 78% untuk tahun 2002.

4.1.4. Modal Perusahaan

Modal setor periode 31 Desember 2000, 31 Desember 2001 dan 31 Desember 2002 yang dimiliki perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4
MODAL PERUSAHAAN

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	< Rp. 100.000.000.000	62	34	18	38	80	35
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	80	44	16	33	96	42
3.	< Rp. 500.000.000.000	41	22	14	29	55	24
Jumlah		183	100	48	100	231	100
2001							
1.	< Rp. 100.000.000.000	57	30	10	23	67	29
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	80	43	18	42	98	42
3.	< Rp. 500.000.000.000	51	27	15	35	66	29
Jumlah		188	100	43	100	231	100
2002							
1.	< Rp. 100.000.000.000	52	30	18	31	70	3
2.	Rp. 100.000.000.000 – Rp. 500.000.000.000	68	40	26	44	94	41
3.	< Rp. 500.000.000.000	52	30	15	25	67	29
Jumlah		172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan terbanyak memiliki modal antara

Rp. 100.000.000.000 hingga Rp. 500.000.000.000 yaitu sebanyak 80 Perusahaan atau sebesar 44% pada tahun 2000, 80 perusahaan atau sebesar 43% pada tahun 2001 dan 68 perusahaan 40% pada tahun 2002. Sedangkan pada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bepepam untuk tahun 2000 sebagian besar memiliki modal kecil dari Rp. 100.000.000.000 yaitu sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 0.38%, sedangkan untuk tahun 2001 dan 2002 terbanyak memiliki modal antara Rp. 100.000.000.000 hingga Rp. 500.000.000.000 yaitu sebanyak 18 Perusahaan atau sebesar 42% pada tahun 2001 dan 26 perusahaan atau sebesar 44% pada tahun 2002.

4.1.5. *Outsider Ownership*

Kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar (*Outsider Ownership*) dapat dilihat pada tabel 4.5. Terlihat bahwa prosentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar (*Outsider Ownership*) lebih besar dari 50% yaitu sebanyak 123 Perusahaan atau sebesar 53% pada tahun 2000, 114 perusahaan atau sebesar 49% pada tahun 2001 dan 112 perusahaan 49% pada tahun 2002.

Untuk perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan yang memiliki prosentase kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership*) lebih besar dari 50% yaitu sebanyak 99 Perusahaan atau sebesar 54% pada tahun 2000, 99 perusahaan atau sebesar 53% pada tahun 2001 dan 86 perusahaan 50% pada tahun 2002. Sedangkan untuk perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan yang

memiliki prosentase kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership*) lebih besar dari 50% yaitu sebanyak 24 Perusahaan atau sebesar 50% pada tahun 2000.

TABEL 4.5

OUTSIDER OWNERSHIP

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	< 10%	1	01	1	02	2	09
2.	10% - 50%	83	45	23	48	106	45
3.	> 50%	99	54	24	50	123	53
Jumlah		183	100	48	100	231	100
2001							
1.	< 10%	5	03	1	02	6	03
2.	10% - 50%	84	45	27	63	111	48
3.	> 50%	99	53	15	35	114	49
Jumlah		188	100	43	100	231	100
2002							
1.	< 10%	1	01	2	03	3	02
2.	10% - 50%	85	49	31	53	112	48
3.	> 50%	86	50	26	44	116	50
Jumlah		172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Untuk tahun 2001 dan 2002 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan lebih besar pada perusahaan yang prosentase kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership*) antara 10% sampai dengan 50% yaitu sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 63% pada tahun 2001 dan 31 perusahaan atau sebesar 53% pada tahun 2002.

4.1.6. *Insider Ownership*

Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership*) dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari 231 perusahaan yang menjadi obyek penelitian secara

total yang memiliki struktur kepemilikan pihak dalam ternyata hanya 83 perusahaan atau sebesar 36% untuk tahun 2000, 99 perusahaan atau sebesar 43% untuk tahun 2001 dan 85 perusahaan atau sebesar 37% untuk tahun 2002.

TABEL 4.6

INSIDER OWNERSHIP

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	Ada	64	35	19	396	83	36
2.	Tidak ada	119	65	29	604	148	64
Jumlah		183	100	48	100	231	100
2001							
1.	Ada	71	38	28	65	99	43
2.	Tidak ada	117	62	15	35	132	57
Jumlah		188	100	43	100	231	100
2002							
1.	Ada	64	37	21	36	85	37
2.	Tidak ada	108	63	38	64	146	63
Jumlah		172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Dari tabel 4.6 dapat dilihat juga bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership*), untuk perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu sebanyak 64 Perusahaan atau sebesar 35% pada tahun 2000, 71 perusahaan atau sebesar 38% pada tahun 2001 dan 64 perusahaan 37% pada tahun 2002. Sedangkan perusahaan tidak tepat waktu yang memiliki struktur kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) sebanyak 19 perusahaan atau sebesar 39% pada tahun 2000, 28 perusahaan atau sebesar 65% pada tahun 2001 dan 21 perusahaan atau sebesar 36% pada tahun 2002.

4.1.7. Hutang Perusahaan

Besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari obyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

TABEL 4.7

HUTANG PERUSAHAAN

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	< Rp. 100.000.000.000	65	36	15	31	80	35
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	50	27	9	19	59	26
3.	< Rp. 500.000.000.000	68	37	24	50	92	40
Jumlah		183	100	48	100	231	100
2001							
1.	< Rp. 100.000.000.000	61	32	16	37	77	33
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	51	27	8	19	59	26
3.	< Rp. 500.000.000.000	76	40	19	44	95	41
Jumlah		188	100	43	100	231	100
2002							
1.	< Rp. 100.000.000.000	52	30	17	29	69	30
2.	Rp. 100.000.000.000 - Rp. 500.000.000.000	53	31	16	27	69	30
3.	< Rp. 500.000.000.000	67	39	26	44	93	40
Jumlah		172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pada perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan terbanyak memiliki hutang lebih besar dari Rp 500.000.000.000 yaitu sebanyak 68 perusahaan atau sebesar 37% pada tahun 2000, 76 perusahaan atau sebesar 40% pada tahun 2001 dan 67 perusahaan atau sebesar 40% pada tahun 2002. Sedangkan pada perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebagian besar memiliki hutang lebih besar dari Rp

500.000.000.000 yaitu sebanyak 24 perusahaan atau sebesar 50% pada tahun 2000, 19 perusahaan atau sebesar 44% pada tahun 2001 dan 26 perusahaan atau sebesar 44% pada tahun 2002. Terlihat bahwa lebih banyak perusahaan-perusahaan tidak tepat waktu memiliki hutang dibanding perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

4.1.8. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
KOMPLEKSITAS OPERASI

NO.	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2000							
1.	Ada Anak Perusahaan	124	68	39	81	163	70
2.	Tanpa anak Perusahaan	59	32	9	19	68	29
	Jumlah	183	100	48	100	231	100
2001							
1.	Ada Anak Perusahaan	128	68	33	77	161	69
2.	Tanpa anak Perusahaan	60	32	10	23	70	30
	Jumlah	188	100	43	100	231	100
2002							
1.	Ada Anak Perusahaan	114	66	15	25	129	55
2.	Tanpa anak Perusahaan	58	34	44	75	102	44
	Jumlah	172	100	59	100	231	100

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Berdasarkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa secara total sebagian besar perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yaitu sebanyak 163 perusahaan atau sebesar 70% pada tahun 2000, 161 perusahaan atau sebesar 69% pada tahun 2001 dan 129 perusahaan 55% pada tahun 2002.

Sedangkan pada perusahaan yang tepat waktu dan memiliki kompleksitas operasi yaitu sebanyak 124 perusahaan atau sebesar 0,68% pada tahun 2000, 128 perusahaan atau sebesar 0,68% pada tahun 2001 dan 114 perusahaan 0,66% pada tahun 2002. Kemudian pada perusahaan yang tidak tepat waktu yang memiliki kompleksitas operasi yaitu sebanyak 39 perusahaan atau sebesar 0,81% pada tahun 2000, 33 perusahaan atau sebesar 0,77% pada tahun 2001 dan 44 perusahaan 0,75% pada tahun 2002.

4.2. Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif untuk variabel MV, OUTCON, ROA dan DER untuk perusahaan tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.9. Variabel *insider ownership* dan kompleksitas operasi tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, karena kedua variabel tersebut berskala nominal merupakan skala perhitungan kategori atau kelompok (Imam Ghozali, 2001, h.3). Variabel *insider ownership* maupun kompleksitas operasi diberi kode 0 dan 1, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai *insider*

ownership dan kompleksitas operasi. Kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai *insider ownership* dan kompleksitas operasi. Angka ini hanya berfungsi sebagai lebel kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Oleh karena itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *insider* dan kompleksitas operasi.

TABEL 4.9
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Total		Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu	
	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.
2000						
DER	9,156	56,819	4,598	24,471	26,532	114,414
MV	2.488E13	49.77010	2.572 E10	19.746 E10	2.169 E10	10.301 E10
ROA	3,986E-0	0,411	4,212E-0	0,405	-0,141	0,404
OUTCON	54,799	81,849	57,068	91,2368368	46,145	21,300
Jumlah	231	231	183	183	48	48
2001						
DER	6,0715	44,5548	3,351	9,3924	17,963	101,490
MV	2.499E12	17.817E12	1.402E12	7.992E12	7.298 E12	37.750E12
ROA	0,5102	6,9234	0,6308	7,6728	-1,7130E0	0,164
OUTCON	54,3875	81,7176	56,0828	90,1459	46,975	17,840
Jumlah	231	231	188	188	43	43
2002						
DER	0,787	16,749	0,787	16,749	14,735	57,993
MV	1.764E12	10.621E12	1.764 E12	10.621 E12	6.353E12	32.748E12
ROA	0,113	0,725	5,113	0,725	4,775E-0	1,094
OUTCON	64,525	214,786	64,525	214,786	47,061	19,536
Jumlah	231	231	172	172	59	59

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa obyek penelitian ini sebanyak 231 perusahaan terdiri dari 183 untuk tahun 2000, 188 untuk tahun 2002 dan 172

untuk tahun 2002 adalah perusahaan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan terdiri dari 48 untuk tahun 2000, 43 untuk tahun 2001 dan 59 untuk tahun 2002. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jauh lebih banyak dibandingkan pada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam. Temuan penelitian ini juga menunjukkan pada tahun 2002 ada kecenderungan meningkat untuk perusahaan yang tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangannya ke Bapepam.

Nilai rata-rata (*mean*) untuk perusahaan tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu, kecuali untuk variabel DER dimana rata-rata (*mean*) perusahaan tidak tepat waktu sedikit lebih besar dibanding perusahaan yang tepat waktu. Nilai *standar deviasi* dalam tabel menunjukkan nilai disperse rata-rata dari sampel.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode *enter* pada tingkat signifikan (α) 10%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER), *market value* (MV), *profitability* yang diproksi dengan (ROA), kepemilikan pihak dalam (INSIDER), kepemilikan pihak luar yang dikonsentrasi (OUTCON) dan kompleksitas operasi (OPERA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4.3.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*goddness of test*)

Langkah Pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goddness of fit test* pada tabel 4.10 yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*, untuk tahun 2000 diperoleh angka probabilitas sebesar 0,584 di mana $0,584 > 0,05$, sedangkan pada tahun 2001 angka probabilitas diperoleh 0,725 di mana $0,725 > 0,05$ dan tahun 2002 angka probabilitas diperoleh 0,296 di mana $0,296 > 0,05$.

Tabel 4.10

HOSMER AND LEMESHOW TEST

Tahun	<i>Hosmer and Lemeshow</i>	Tingkat Signifikan (α)
2000	0,584	0,05
2001	0,725	0,05
2002	0,296	0,05

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Hasil *goddness of fit test* ini menunjukkan bahwa probabilitas dari ketiga tahun tersebut $>$ dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Pada tabel 4.11 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 log likelihood (-2 LL) *block Number* = 0 dan -2 LL *block number* = 1. Hasil dari *overall model fit* tampak seperti berikut ini:

- a. Pada tahun 2000 angka awal -2 LL *block Number* = 0 adalah 236,090 sedangkan pada -2 LL *block Number* = 1 turun menjadi 210,289.
- b. Pada tahun 2001 angka awal -2 LL *block Number* = 0 adalah 222,289 sedangkan pada -2 LL *block Number* = 1 turun menjadi 206,916.
- c. Pada tahun 2002 angka awal -2 LL *block Number* = 0 adalah 262,509 sedangkan pada -2 LL *block Number* = 1 turun menjadi 237,442.

TABEL 4.11

ANGKA BLOCK NUMBER

Tahun	<i>Block Number</i> = 0 -2 Log likelihood	<i>Block Number</i> = 1 -2 Log likelihood
2000	236,090	210,289
2001	222,032	206,916
2002	262,509	237,442

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

Dari ketiga model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 LL *block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan angka pada -2 LL *block number* = 1. Terjadinya penurunan *log likelihood* untuk ketiga tahun tersebut artinya model regresi yang lebih baik. *Log likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

4.3.3. Uji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.12. pengujian *multivariate* dengan *logistic regression* atas seluruh variabel terlihat bahwa untuk tahun 2000 tiga variabel yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,10 yaitu variabel *debt to equity ratio* (DER) didapat Wald 5,023 (Sig 0,025), *profitability* yang diukur dengan ROA didapat wald 9,827 (Sig 0,002) dan variabel kompleksitas operasi (OPERA) didapat wald 4,261 (sig 0,039).

Sedangkan untuk tahun 2001 dua variabel yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,10 yaitu variabel *market value* (MV) didapat Wald 2,796 (sig 0,094) dan kompleksitas operasi (OPERA) didapat wald 4,547 (sig 0,033). Untuk tahun 2002 ada tiga variabel yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,10 yaitu variabel *debt to equity ratio* (DER) didapat wald 3,571 (sig 0,059), *outsider ownership* (OUTCON) didapat wald 5,143 (sig 0,023) dan kompleksitas operasi (OPERA) didapat wald 4,277 (sig 0,039). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabel

tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada level 10%.

TABEL 4.12
HASIL UJI HIPOTESIS

NO.	VARIABEL	B	ADD RATIO	WALD	SIGNIFIKANSI
2000					
1.	DER	-0,007	0,994	5,023	0,025*
2.	MV	0,000	1,000	0,003	0,954
3.	ROA	2,531	12,569	9,827	0,002*
4.	OUTCON	0,009	1,009	1,143	0,285
5.	INSIDER	0,060	1,061	0,026	0,872
6.	OPERA	-0,911	0,402	4,261	0,039*
2001					
1.	DER	-0,006	0,994	0,890	0,345
2.	MV	0,000	1,000	2,796	0,094*
3.	ROA	1,546	4,694	2,010	0,156
4.	OUTCON	-0,126	0,881	0,120	0,729
5.	INSIDER	0,008	1,009	0,947	0,331
6.	OPERA	-0,992	0,371	4,547	0,033*
2002					
1.	DER	-0,035	0,965	3,571	0,059*
2.	MV	0,000	1,000	0,546	0,460
3.	ROA	0,082	1,086	0,137	0,712
4.	OUTCON	0,832	2,297	5,143	0,023*
5.	INSIDER	0,004	1,004	0,336	0,562
6.	OPERA	0,702	2,018	4,277	0,039*

Sumber: data sekunder diolah, 2000-2002

*) Signifikan

Variabel yang tidak signifikan dari hasil pengujian *logistic regression* pada level 10% adalah Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Market value* (MV), *insider ownership* (INSIDER) dan *outsider ownership* (OUTCON) untuk tahun 2000 mendapatkan wald masing-masing 0,003 (Sig 0,954) untuk

variabel *market value*, wald 10.026 (Sig 0,872) untuk variabel *insider ownership*, wald 1,143 (Sig 0,285) untuk variabel *outsider ownership*.

Sedangkan untuk tahun 2001 variabel yang tidak signifikan adalah *debt to equity ratio* (DER) didapat wald 0.890 (Sig 0,345), *profitability* yang diukur dengan ROA didapat wald 2,010 (Sig 0,156), *insider ownership* (INSIDER) didapat wald 0,947 (Sig 0,331) dan *outsider ownership* (OUTCON) didapat wald 0.120 (Sig 0,729).

Kemudian untuk tahun 2002 variabel yang tidak signifikan adalah *Market value* (MV) didapat wald 0,546 (sig 0,460), *insider ownership* (INSIDER) didapat wald 0,336 (sig 0,562) dan *profitability* yang diukur dengan ROA didapat wald 0,137 (Sig 0,712). Variable-variabel tersebut signifikansinya lebih besar dari 10%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4.3.4. Menilai Hubungan Odds Ratio

Hubungan antara *odds ratio* dengan variabel bebas untuk tahun 2000 dapat dijelaskan sebagai berikut: jika variabel lain dianggap konstan, maka *odds ratio* perusahaan yang akan tepat waktu naik dengan faktor 1,000 (b -0,000) untuk setiap kenaikan *Market Value* (MV). Jadi variabel lain selain MV dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu adalah 1,000 kali lebih

tinggi untuk perusahaan yang tepat waktu dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan jika variabel lain selain INSIDER dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,061 (b 0,060) untuk setiap unit perubahan INSIDER. Sedangkan jika variabel lain selain OUTCON dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,009 (b 0,009) untuk setiap unit perubahan OUTCON.

Untuk tahun 2001 dapat dijelaskan sebagai berikut: jika variabel lain dianggap konstan, maka *odds ratio* perusahaan yang akan tepat waktu naik dengan faktor 0,994 (b -0,006) untuk setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER). Jadi variabel lain selain DER dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu adalah 0,994 kali lebih tinggi untuk perusahaan yang tepat waktu dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan jika variabel lain selain ROA dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 4,694 (b 1,546) untuk setiap unit perubahan ROA. Sedangkan jika variabel lain selain INSIDER dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,009 (b 0,008) untuk setiap unit perubahan INSIDER. Sedangkan jika variabel lain selain OUTCON dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 0,881 (b -0,126) untuk setiap unit perubahan OUTCON.

Untuk tahun 2002 dapat dijelaskan sebagai berikut: jika variabel lain dianggap konstan, maka *odds ratio* perusahaan yang akan tepat waktu naik dengan faktor 1,000 (b 0,000) untuk setiap kenaikan *Market Value* (MV). Jadi variabel lain selain MV dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat

waktu adalah 1,000 kali lebih tinggi untuk perusahaan yang tepat waktu dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan jika variabel lain selain ROA dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 0,082 (b 1,086) untuk setiap unit perubahan ROA. Sedangkan jika variabel lain selain INSIDER dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,004 (b 0,004) untuk setiap unit perubahan INSIDER.

Dilihat dari matrik klasifikasi dengan *cut off* 50% hasil *overall classification rate* sebesar 79,2% untuk tahun 2000, 81,4 % untuk tahun 2001 dan 74,5% untuk tahun 2002. Matrik korelasi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius antara variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antara variabel bebas dibawah 0,8.

4.4. Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursah Efek Jakarta tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran perusahaan dalam memenuhi perundang-undangan dibidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu di pasar modal. Selain itu hal ini juga menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Namun ada kecenderungan lain dari hasil penelitian ini dimana dari tahun ke tahun ada peningkatan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Dari sudut pandang internal emiten, kecenderungan ini disebabkan karena emiten masi menganggap ringan terhadap teguran dan sangsi atau denda yang dikenakan, sehingga perlu adanya sangsi yang lebih tegas lagi sehingga diharapkan akan mendorong emiten menyerakan laporan keuangannya sesuai dengan *schedule* yang ditetapkan. Lebih lanjut masuk pasar modal berarti sudah siap menerima resiko pasar karena fluktuasi harga, sehingga ketegasan sangsi menjadi penting untuk mendukung pelaporan tepat waktu yang turut memberikan andil dalam menciptakan kinerja pasar yang efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dengan *logistic regression* menghasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

4.4.1. Debt to Equity Ratio

Hasil uji *logistic regression* terlihat bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) signifikan secara statistik untuk tahun 2000 dan 2002, dimana probabilitas variabel DER sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,01 (10%) untuk tahun 2000 dan untuk tahun 2002 didapat probabilitas variabel DER sebesar 0,059 lebih kecil dari 0,1 (10%). Sedangkan untuk tahun 2001 hasil uji *logistic regression* variabel *debt*

to equity ratio (DER) secara negatif tidak signifikan, dimana probabilitas variabel DER didapat sebesar 0,345 di atas 0.01 (10%).

Temuan ini artinya variabel DER untuk tahun 2000 dan 2002 berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan namun pengaruhnya negatif. Sedangkan untuk tahun 2001 variabel DER tidak berpengaruh secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun pengaruhnya negatif temuan ini untuk tahun 2001 konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001). Di mana dalam penelitiannya Ainun Naim (1998) dan Respati (2001) menemukan bukti empiris bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan empiris adanya pengaruh untuk tahun 2000 dan 2002, temuan ini konsisten dengan logika teori atau hipotesis yang ada, di mana dalam logika teori menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kedua tahun tersebut pihak manajemen cenderung menunda pelaporan keuangannya karena adanya resiko keuangan yang tinggi. Penundaan ini bisa disebabkan karena pihak manajemen akan menghapus informasi tersebut dalam neraca kemudian menyatakan sebagai *leasing* atau dan juga penundaan pelaporan keuangan ini bisa dimaksudkan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Sedangkan temuan empiris untuk tahun 2001 tidak terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dengan ketepatan waktu, tidak konsisten dengan logika

teori dan hipotesis yang ada. Ketidakconsistenan ini mengindikasikan baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu pada tahun tersebut mengabaikan informasi tentang DER. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutang melalui proses restrukturisasi hutang. Selain itu kondisi krisis saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

4.4.2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian *logistic regression* antara variabel ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan *market value* (MV) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan untuk tahun 2001 memiliki probabilitas 0,094 di bawah 0,1 (10%) sehingga dinyatakan signifikan secara statistik, artinya ukuran perusahaan berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya ini positif. Sedangkan untuk tahun 2000 memiliki probabilitas 0,954 di atas 0,1 (10%) dan tahun 2002 memiliki probabilitas 0,460 di atas 0,1 (10%) sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil pengujian tahun 2000 dan 2002 tidak ditemukan pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998), Bandi (2000) dan Respati (2001), yang

menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Dalam penelitian Ainun Naim (1998), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dan total penjualan, sedangkan dalam penelitian Bandi (2000) dan Respati (2001) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market value* (*market capitalization*).

Namun demikian temuan hubungan positif signifikan pada tahun 2001, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975) serta penelitian yang dilakukan oleh Soo dan Schwartz (1996). Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan walaupun hubungannya bertanda negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975), Soo dan Schwartz (1996) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset.

Hasil penelitian untuk tahun 2001 sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dimana perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan. Pertama, mereka memiliki lebih banyak sumber, lebih banyak *staff accounting*, alat bantu komputer modern yang cepat dalam pemrosesan dan pengawasan inventaris dan operasi produksi dan sistem informasi lebih canggih sehingga menghasilkan persiapan akun yang lebih cepat dan laporan tahunan tepat waktu.

Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat sehingga auditor lebih sedikit menghabiskan waktu dalam pelaksanaan uji kesesuaian dan substantif. Maka kemungkinan terjadi penundaan audit diminimalisir dan hal ini memungkinkan perusahaan melaporkan secara tepat waktu ke publik. Ketiga, perusahaan besar kebanyakan diikuti oleh relatif banyak analisis finansial yang biasanya tergantung pada ketepatan waktu mengeluarkan laporan tahunan, sehingga cenderung perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan tahunannya.

Sedangkan temuan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pada tahun 2000 dan 2002 menolak logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pada kenyataannya tidak demikian, perusahaan besar maupun kecil akan selalu terlambat, biarpun perusahaan besar akan tidak tepat waktu, sebaliknya perusahaan kecil juga akan selalu tepat waktu.

Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam tentang keterbukaan informasi, terutama mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya analisis finansial yang sangat tergantung pada ketepatan waktu laporan tahunan.

Bapepam hendaknya mempublikasikan daftar perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan. Publikasi ini dampaknya akan lebih berat bagi perusahaan karena masyarakat akan mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya walaupun itu perusahaan besar atau kecil. Dengan adanya publikasi mengenai daftar perusahaan-perusahaan terlambat dalam pelaporan keuangan diharapkan akan meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Selain itu Bapepam hendaknya memberikan sanksi yang lebih tegas dan berat sehingga perusahaan tidak menganggap remeh terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

4.4.3. *Profitability*

Pada pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel *profitability* yang diproksi dengan ROA untuk tahun 2000 memiliki probabilitas 0,002 kecil dari 0,1 (10%) maka variabel *profitability* diproksi dengan ROA dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini berarti *profitability* yang diproksi dengan ROA berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hubungannya ini bertanda positif.

Sedangkan tahun 2001 dan 2002, dengan pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel *profitability* yang diproksi dengan ROA memiliki probabilitas 0,156 dan 0,712 yang berarti lebih besar dari 0,1 (10%) maka variabel profitabilitas diproksi dengan ROA dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

Hal ini berarti *profitability* yang diproksi dengan ROA tidak terdapat pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh dalam penelitian ini pada tahun 2000 konsisten dengan penelitian Ainun Naim (1998) dan Respati (2001). Dalam penelitian Ainun Naim (1998) dan Respati (2001) ditemukan bukti empiris bahwa *profitability* yang diukur dengan menggunakan ROA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan temuan tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini untuk tahun 2001 dan 2002 konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer and McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan hasil ini didukung oleh profile perusahaan pada tabel 4.3 bahwa sebagian besar perusahaan tidak tepat waktu untuk tahun 2000 sebesar 30 perusahaan atau sebesar 63% mengalami rugi. Sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 justru lebih banyak perusahaan yang mengalami laba dimana 23 perusahaan atau sebesar 53% pada tahun 2001 dan 46 perusahaan atau sebesar 78% pada tahun 2002.

Temuan adanya pengaruh dalam penelitian ini untuk tahun 2000 mendukung logika teori yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang:1997). Keuntungan (*profit*) merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda pelaporan informasi keuangannya. Temuan ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil (perusahaan dengan berita baik) melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan dengan hasil operasi buruk (perusahaan dengan berita buruk). Hal ini tidak mengherankan mengingat kecenderungan pasar saham untuk menghargai perusahaan *profitable* dibanding perusahaan yang tidak.

Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan mereka secara cepat. Disamping itu bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian dipandang *relative* beresiko auditor lebih banyak melakukan uji substantif untuk menghindari kemungkinan tuntutan hukum di masa mendatang, hal ini pada gilirannya memperpanjang waktu tunggu pelaporan perusahaan klien.

Sedangkan temuan tidak terdapat pengaruh pada tahun 2001 dan 2002 tidak mendukung logika teori yang ada, hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan tepat waktu maupun perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Indikasi tersebut akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil saat ini masalah *profitability* bagi perusahaan dengan berita baik maupun perusahaan dengan berita buruk, dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa. Kebanyakan perusahaan profitabilitasnya menurun, sehingga informasi tentang profitabilitas diabaikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunan.

4.4.4. *Outsider Ownership Concentration*

Hasil uji *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel *Outsider Ownership Concentration* (OUTCON) pada tahun 2002 mempunyai angka probabilitas (signifikansi) 0,023 dibawah 0,1 (10%) artinya variabel OUTCON secara statistik positif signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan tahun 2000 dan 2001 Hasil uji *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel *Outsider Ownership Concentration* (OUTCON) mempunyai angka probabilitas (signifikansi) 0,285 dan 0,729 dibawah 0,1 (10%) artinya variabel OUTCON secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan hasil penelitian ini untuk tahun 2002 konsisten dengan penelitian Respati (2001) yang menemukan bahwa secara signifikan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Penemuan empiris ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan dari pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam.

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai prosentase lebih besar dibanding kepemilikan dari pihak dalam. Hasil penelitian ini untuk tahun 2002 didukung dengan *profile* perusahaan pada table 4-5 di mana sebanyak 116 atau sebanyak 50% perusahaan mempunyai prosentase kepemilikan perusahaan pihak luar besar dari 50%. Sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai

kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pemilik perusahaan dari pihak luar sangat berkepentingan dengan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak luar untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat serta untuk mengurangi informasi asimetri. Juga Pelaporan tepat waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat bagi pasar saham dalam fungsi evaluasi *pricing* mereka serta membantu mengurangi tingkat *insider trending*, kebocoran dan rumor di pasar saham.

Sedangkan temuan tidak berpengaruh pada tahun 2000 dan 2001 tidak mendukung hipotesis yang menyatakan kepemilikan terbesar dari pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun hubungan ini untuk tahun 2000 bersifat positif sedangkan tahun 2001 bersifat negatif. Temuan tersebut mengindikasikan akibat kondisi krisis pemilik perusahaan dari pihak luar yang paling tidak sudah mengetahui kondisi perusahaan, lebih cenderung mengikuti perkembangan stabilitas kondisi ekonomi dengan mengabaikan informasi dari perusahaan. Sehingga desakan kepada manajemen (*agen*) untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan tidak menjadi hal yang diutamakan.

4.4.5. *Insider Ownership Concentration*

Pengujian atas variabel *Insider Ownership Concentration* (INSIDER) baik untuk tahun 2000, 2001 dan 2002 ditemukan bukti empiris bahwa INSIDER secara positif signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *logistic regression* variabel INSIDER mempunyai angka probabilitas (signifikansi) 0,872, untuk tahun 2000, 0,331 untuk tahun 2001 dan 0,562 untuk tahun 2002 dimana angka probabilitas ini dari ketiga tahun tersebut berada di atas 0.1 (10%).

Temuan hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001). Dalam penelitian Respati (2001) menemukan bukti empiris bahwa variabel INSIDER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership*) pada suatu perusahaan biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih kecil dibanding kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership*) dan pada umumnya mempunyai prosentase kurang dari 50%.

Penolakan hipotesis ini didukung oleh *profile* perusahaan pada tabel 4.6 bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki struktur kepemilikan pihak dalam pada tahun 2000 terdapat 148 perusahaan atau sebesar 64%, tahun 2001 terdapat 132 perusahaan atau sebesar 57% dan tahun 2002 terdapat 146 perusahaan atau sebesar 63%. Kemudian dalam penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan pihak dalam mempunyai prosentase kepemilikan dalam kurang dari 50%.

Kecilnya prosentase kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership*) ini akan mempengaruhi hak suara yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan hak suara (kewenangan) terhadap perusahaan juga kecil, sehingga peranannya juga tidak terlalu besar dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4.4.6. Kompleksitas Operasi

Pengujian atas variabel kompleksitas operasi (OPERA) baik untuk tahun 2000, 2001 dan 2002 ditemukan bukti empiris bahwa OPERA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *logistic regression* dimana variabel OPERA mempunyai angka probabilitas 0,039 untuk tahun 2000, 0,033 untuk tahun 2001 dan 0,039 untuk tahun 2002 ketiga tahun tersebut berada dibawah 0,1 (10%). Artinya variabel kompleksitas operasi dalam penelitian ini secara statistik signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan namun hubungan ini berbeda dimana untuk tahun 2000 dan 2001 negatif dan untuk tahun 2002 hubungannya positif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashton dkk (1987) dimana dalam penelitian Ashton dkk (1987) menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kompleksitas operasi dari perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Stephen Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan

bukti empiris bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil uji hipotesis ini juga didukung dengan *profile* perusahaan pada tabel 4-8 menunjukkan secara total sebagian besar perusahaan tepat waktu dan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan lebih banyak memiliki kompleksitas operasi dimana sebanyak 163 perusahaan atau sebesar 70% untuk tahun 2000, 161 perusahaan atau sebesar 69% untuk tahun 2001 dan 129 perusahaan atau sebesar 55% untuk tahun 2002. Sehingga *profile* perusahaan memperkuat temuan penelitian variabel kompleksitas operasi turut mempengaruhi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke publik. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (anak perusahaan) dan difersifikasi jalur produk dan pasarnya juga lebih cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya serta cenderung ada keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan unit bisnis atau anak perusahaan, Sehingga juga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya memberikan laporan keuangan ke pasar saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2000, 2001 dan 2002. Setelah dilakukan langkah-langkah analisis ketepatan waktu pelaporan keuangan maka, ada beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 231 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000, 2001 dan 2002, diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan tepat waktu dan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang tepat waktu sebanyak 183 perusahaan atau sebesar 79% pada tahun 2000, 188 perusahaan atau sebesar 81% pada tahun 2001 dan 172 perusahaan atau sebesar 74% pada tahun 2002. Sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 48 perusahaan atau sebesar 21% pada tahun 2000, 43 perusahaan atau sebesar 19% pada tahun 2001 dan 59 perusahaan atau sebesar 26% pada tahun 2002.
2. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) variabel *market value* (MV), *Profitability* yang diproksi dengan ROA, *insider ownership*

1. Waktu penelitian hanya tiga tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi jangka panjang, kemudian akan menggambarakan kondisi sesungguhnya selama jangka waktu panjang.
- Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, kiranya akan menjadi catatan untuk penelitian lebih lanjut, yang akan menyempurnakan penelitian ini:

5.2. KETERBATASAN

3. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *logistic regression* ditemukan bukti empiris variabel DER, ROA dan OPERA untuk tahun 2000, variabel MV dan OPERA untuk tahun 2001 dan variabel DER, OUTCON dan OPERA untuk tahun 2002 berpengaruh terhadap kecepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kecepatan waktu pelaporan keuangan adalah MV, INSIDER dan OUTCON untuk tahun 2000, DER, ROA, INSIDER dan OUTCON untuk tahun 2001 serta MV, ROA dan INSIDER untuk tahun 2002.
- (INSIDER), *outsider ownership* (OUTCON), dan kompleksitas operasi (OPERA) pada perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan, kecuali untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih merasa bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam tentang keterbukaan informasi terutama mengenai ketepatan waktu pelaporan. Indikasi ini ditunjukkan dengan perusahaan tepat waktu jauh lebih banyak dibanding perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Namun demikian ada kecenderungan meningkat untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Kecenderungan ini karena sebagian perusahaan masih menganggap remeh terhadap ketentuan Bapepam tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kecenderungan ini sebaiknya pihak

5.3. IMPLIKASI

2. Variabel-varibel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan data internal perusahaan sehingga kondisi eksternal yang diduga turut mempengaruhi tidak terkontrol dalam penelitian ini.
3. Kriteria metode *purposive sampling* yang kurang tepat mengakibatkan sebagian perusahaan tidak dilibatkan sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Penggunaan alat ukur kompleksitas operasi dengan melihat ada tidaknya anak perusahaan dirasa kurang tepat karena sebagian besar perusahaan memiliki anak perusahaan maka, hasil penelitian belum menggambarkan kondisi sesungguhnya.

BAPFAM memberikan sanksi lebih tegas dan berat serta mengumumkan daftar

perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan.

Bukti empiris lain dari penelitian ini bahwa variabel kompleksitas operasi

(OPERA) konsisten berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

berturut-turut selama tiga tahun, namun dua tahun hubungannya negatif,

kemudian variabel yang hanya berpengaruh dua tahun adalah variabel *debt to*

equity ratio (DER) namun hubungannya negatif. Sedangkan variabel yang

berpengaruh satu tahun adalah variabel *profitability* (ROA) dan variabel *market*

value (MV). Variabel *insider ownership concentration* (INSIDER) konsisten tidak

berpengaruh berturut-turut selama tiga tahun.

Temuan ini kiranya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan seperti para analis keuangan, pihak manajemen, kreditor dan

investor maupun calon investor untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kompleksitas operasi juga dalam

pembiayaan aktivitas operasional perusahaan tergantung pada kreditor maka, para

pengambil keputusan dapat memprediksi bahwa perusahaan tersebut akan tidak

tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan teori keagenan (*agency Theory*), berkaitan dengan adanya

informasi asimetri akibat perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agen*.

Dengan penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor yang turut

berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang tepat waktu, kemudian gilirannya akan memberikan kontribusi dalam mengurangi informasi asimetri.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini minimal dapat menambah referensi dan memotivasi penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

2. Menambahkan variabel dari kondisi eksternal perusahaan yang diduga turut mempengaruhi ketepatan waktu misalnya: keterlambatan dari pihak emiten. Sedangkan dari tinjauan kondisi internal seperti opini auditor atau tanggal opini auditor, persepsi sangsi dan denda dari bursa, umur perusahaan, Item-Item luar biasa, bulan dari akhir tahun *financial, Georing* serta persepsi ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh pihak manajemen .

3. Menggunakan metode penarikan sampel lain, atau kriteria metode *purposive sampling* dirubah misalnya: semua perusahaan yang tidak tepat waktu dikuisertakan sehingga akan menggambarkan kondisi sebenarnya.

4. Melakukan penelitian pada saat kondisi ekonomi normal atau membandingkan antara kondisi ekonomi krisis dan kondisi ekonomi normal.

5. Menggunakan alat ukur lain untuk melihat kompleksitas operasi perusahaan seperti diversifikasi jalur produk, serta lini bisnis.

- Abdulla, J.Y.A. 1996, "the Timeliness Of Bahrami Annual Reports", In Doupnik, T. S and salter, S.b (eds). *Advances in International Accounting*, 9: 73-88.
- Ainun, Na'im. 1998. "Timeliness Of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia" *Makalah*. Universitas Gadjah Mada.
- Anis Charri, Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent To Indonesian Capital Market*. Edisi I. Mediasoft. Indonesia.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., and Elliott, R.K. 1987. "An Empirical Analysis Of Audit Delay". *Journal of accounting research*, 25 (2) Autumn: 275-292.
- Ashton, R.H., Graul P.R. and Newton, J.D. 1989. "Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting". *Contemporary Accounting Research*, Spring: 657-673.
- Bapenam . 1996, *Himpunan Peraturan Pasar Modal*.
- Busu, S. 1978. "The Effect Of Earnings Yield On Assessments Of The Association Between Accounting Income Numbers And Security Price". *The Accounting Review*, July. pp. 599-625.
- Bandi. 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simpodium Nasional Akuntansi III*. Pp. 66-77.
- Budi, Rahaja. 2001, *Akuntansi Dan Keuangan Untuk Manajemen Dan Non Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Chambers, A.E and Penman, S.H. 1984. "Timeliness Of Reporting And The Stock Price Reaction To Earnings Announcements". *Journal of Accounting research*, 22(1), Spring: 21-47.

- Davies, B. and Whitted, G.P. 1980. "The Association Between Selected Corporate Attributes And Timeliness In Corporate Reporting: Further Analysis". *Abacus* 16(1), June: 48-60.
- Dyer, J.C.IV., and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness Of The Australia Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp.204-220.
- Soekadi. Eddi. 1990. *Mekanisme Leasing*. Cetakan 2. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Feltham, G.A. 1972. *Information Evaluation*. Studies in Accounting research No.5 Sarasota Florida, American Accounting Association.
- Givoly, D. and Palmom, D. 1982. "Timeliness Of Annual Earnings Unnouncements: Some Empirical Evidence". *Accounting Review*. 57 (3), Juli: 486-508.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. Mc. Graw Hill, Singapore.
- Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5th USA: Richard D. Irwin Inc.
- Hair, J. F., Anderson R.E., Tatham R.E., and Black.W.C. 1995. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prantice-Hall, Inc.
- _____ 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prantice-Hall, Inc.
- Imam, Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba 4.
- Jensen, M.C. and Meekling W.H. 1976. "Theory of the firm managerial behavior. Agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360.
- Kenley, W.J. and G.J. Stubus. 1972. "Objective And Concepts Of Financial Statements". *Accounting Research Study*. 3.
- Keown, J. Arthur. Davis F. Scott. John D. Martin. Jay W. Petty. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Tujuh Salembah 4. Jakarta.

- Keown, J. Arthur. Davis F. Scott. John D. Martin. Jay W. Petty. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Tujuh Salembah 4. Jakarta.
- Kim, Oliver, and Robert E. Verrechia. 1994. "Market liquidity and volume around earnings announcements" *Journal of Accounting and Economics*. pp. 41-67.
- Koesbandijah. 1999. "Pengaruh Sikap Para Manajer Dan Karyawan Pelaksana Sistem Pengawasan Intern Perusahaan Terhadap Keandalan Informasi Keuangan". *Media Akuntansi*. Edisi 03. September.
- Kross. W. and Schroeden D.A. 1984. "An Empirical Investigation Of The Effect Of Quarterly Earning Announcement On Stock Returns". *Journal of accounting research*. 22(1). Spring 153-176.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Marzuki, 2003. *Metodologi Riset*. Cetakan kesembilan, Bagian penerbitan fakultas ekonomi Universitas Inslam Indonesia, Yogyakarta.
- Masson, Robert B, Linda, Douglas, and Marchal, William G. 1999. *Statistical Technigue In Business And Economics*. Irwin McGraw-Hill. International Edition.
- Ng. P.P.H. and Tai B.Y. K., 1994 "An Empirical Examination Of The Determination Of Audit Delay In Hong Kong". *British Accounting review*. 26 (1): 71-77.
- Nur, indriantoro. Dan Bambang Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Novita WeningTyas Respati. 2001. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan).
- Owusu, Stephen. and Ansah. 2000. "Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*. Pp. 241-254.

- Panji, Anogoro, 2001. *Pengantar Teori Pasar Modal*. Edisi 3 Aneka Ripta. Jakarta.
- Singgih, Santoso. 2001, *Mengelolah Data Statistik Secara Profesional*. Cetakan ke empat. PT. Elex Media Komputindo. Gramedia Jakarta.
- Schwarz, K. and B. Soo. 1996. "Evidence Of Regulatory Non-Compliance With SEC Disclosure Rules An Auditor Changes". *The Accounting Review*. (4). Oktober. Pp 555-572.
- Singgih, Susanto. 2001. *Buku Latihan Spss Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT. Elax Media Komputindo. Gramedia. Jakarta.
- Suad, Husman. And Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susanto, Joko. 1992. "An Emperical Investigation Of Exten Of Corporate Disclure In Annual Report Compenes Of Lised The Jakarta Stock Exchange". *Phd Distertation, University of Arkas, USA*.
- Suwardjono. R., 1992. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Rudy Tri Santoso,. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Teoh, Siew Wong. And T.J. Wong. 1993. "Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient". *The Accounting Review*: April. pp. 346-365.
- Weston, Fred J. and Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi 9. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Whittred, G and Zimmer, I. 1984. "Timeliness of Financial Reporting And Financial Reporting And Financial Distress". *Accounting review*, 59 (2) April: 287-295.
- Zaki, Baridwan. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2001 Peraturan Pelaksana Undang-Undang Pasar Modal.